

SOSIALISASI DAN PERAN PENDAMPINGAN TERHADAP DAMPAK PRILAKU *PHUBBING* (*PHONE SNUBBING*): STUDI KASUS SISWA SMP LAB SCHOOL FIP UMJ

Imam Mujtaba^{1*}, Ummah Karimah², Rikaro Ramadi³, Nadira Dinda Kirana⁴, Yudha Oktafiansyah⁵

1, 3, 4 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia
2, 5 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : imam.mujtaba@umj.ac.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada seluruh guru dan peserta didik SMP Lab School FIP UMJ melalui sosialisasi dan pendampingan mengenai dampak dari perilaku phone snubbing dan juga pemberian materi bagaimana teknik pencegahan perilaku phone snubbing. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah melalui pemaparan mengenai pengertian phubbing, dimensi, penyebab perilaku phubbing, phubbing dan prestasi belajar, dampak phubbing pada perilaku, dan tip menghentikan kebiasaan phubbing yang telah disusun oleh tim pengabdian materinya. Dan melalui metode tanya jawab untuk menanggapi tingkat pemahaman peserta pengabdian seputar materi mengenai dampak perilaku phubbing sudah dan tip menghentikannya yang telah disusun oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil karena tampak antusias peserta pengabdian yakni guru dan siswa SMP berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Diharapkan kegiatan ini melalui sosialisasi kepada guru dan pendampingan siswa mengenai dampak perilaku phone snubbing ini memiliki keberkelanjutan sesuai tujuan kesamaan mitra dan lebih menyeluruh sera lengkap tentang smartphone yang memiliki dampak negatif yang sangat besar yaitu dampak perilaku phone snubbing sangat merugikan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dan perilaku, dimana saat ini banyak terjadi di siswa SMP dan diharapkan melalui kegiatan ini oleh guru pada siswa SMP dalam kehidupan sehari-hari semakin bijak menggunakan smartphone.

Kata kunci: *sosialisasi, pendampingan, dampak perilaku phubbing*

Abstract

This community service aims to provide knowledge to all teachers and students of SMP Lab School FIP UMJ through socialization and mentoring regarding the effects of phone snubbing behavior and also providing materials on how to prevent phone snubbing behavior techniques. This activity was carried out using the lecture method through a presentation on the definition of phubbing, dimensions, causes of phubbing behavior, phubbing and learning achievement, the impact of phubbing on behavior, and tips on stopping the habit of phubbing which had been compiled by the material service team. And through the question and answer method to respond to the level of understanding of the community service participants regarding material regarding the impact of phubbing behavior and tips on stopping it that have been prepared by the community service team. The community service team carrying out community service can be said to be successful because the service participants appear enthusiastic, namely teachers and junior high school students based on the results of observations and interviews. It is hoped that this activity through outreach to teachers and student assistance regarding the impact of phone snubbing behavior will have sustainability in accordance with the goals of partner equality and be more comprehensive and complete about smartphones which have a very large negative impact, namely the impact of phone snubbing behavior is very detrimental so that it can affect learning outcomes and behavior, which is currently happening a lot in junior high school students and it is hoped that through this activity by teachers in junior high school students in everyday life they will be wiser in using smartphones.

Keywords: *socialization, mentoring, the impact of phubbing behavior*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi tentunya membuat perubahan pada aspek manapun. Salah satu bentuk teknologi yang menjadi kebutuhan umum dimiliki oleh semua orang individu pada semua kelompok umur, biasa disebut ponsel. *Phone snubbing*, yang diartikan sebagai bentuk perilaku mengabaikan individu lain ketika berinteraksi sosial dan hanya berfokus pada ponsel serta memiliki singkatan *phubbing*. Hasil penelitian mengemukakan bahwa sebagian besar remaja SMA menggunakan ponsel dan memiliki perilaku *phubbing*, terutama derajat sedang. Faktor yang mempengaruhi perilaku ini adalah lamanya penggunaan ponsel. Agar perkembangan interaksi sosial di kalangan generasi muda terjaga dengan baik, maka diperlukan perhatian yang lebih terhadap perilaku *phubbing* pada pengguna ponsel di kalangan remaja (Fitri, 2019). Salah satu perhatiannya adalah oleh pihak sekolah membuat program bagi siswa agar preventif atau kuratif dalam menurunkan tingkat *phubbing* yang tinggi pada siswa.

Ponsel sebagai *smartphone* yang memberikan berbagai manfaat dan dapat mempermudah pekerjaan individu, dimana merupakan bentuk dari kepesatan perkembangan dalam teknologi komunikasi pada saat ini. Namun terdapat dampak negatif yang tidak bisa dielakkan walau terdapat berbagai kebermanfaatannya yang ada pada *smartphone*. Munculnya dampak negatif itu, terlihat saat individu memiliki ketidakmampuan dalam bersikap bijak pada penggunaan *smartphone*. Sehingga dapat dikenal dengan istilah *Phubbing* (*Phone-snubbing*), yakni bagi individu menggunakan *smartphone* yang berlebihan membuat ketika berinteraksi berkurangnya kontak mata dengan lawan bicaranya (Izzati, 2019). Dikarenakan *smartphone* karena mendapatkan kemudahan sehingga setiap individu rasa kecanduan menjadi terpicu dan muncul perilaku yang membuat orang di lingkungan sekitarnya terabaikan dan lebih fokus pada ponselnya. *Smartphone* yang dimanfaatkan kalangan remaja memiliki variasi berdasarkan kebutuhan yang dimiliki masing-masing individu contohnya alat komunikasi, memperoleh informasi, menjadi media penghibur diri dan alat sebagai pengekspresian diri di dunia maya serta memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial terhadap interaksi sosial remaja sebagai generasi Z (Saputra, 2021). Sehingga memengaruhi tingkat kepercayaan diri pada siswa.

Pemerintah menerapkan sebuah kebijakan kepada masyarakat “belajar dari rumah” sejak kondisi pandemi Covid-19 di masa itu, membuat dan mengharuskan masyarakat di luar rumah aktivitas dikurangi. Munculnya perilaku *phubbing* di lingkungan keluarga merupakan dampak dari keputusan yang terbentuk kebijakan tersebut dan merupakan hal yang tidak lepas dari teknologi yang berada digenggaman individu. Penyebab karena kondisi kesibukan yang dialami masing-masing anggota setiap keluarga dan

setiap kegiatan yang menjadi serba teknologi membuat penurunan intensitas dalam berkomunikasi pada keluarga selama pandemi Covid-19. Teknologi yang digunakan secara kemungkinan oleh manusia yang terhalang dari berbagai tugas dan fungsinya, sehingga menyebabkan hilangnya harkat sebagai makhluk sosial baik secara fisik maupun mental. Hal ini merupakan menjadi faktor utama yang paling mempengaruhi aspek lainnya dan sesuai dengan teori Determinisme Teknologi (Ayustia et al., 2021) Seperti yang tampak pada menurunnya penggunaan jasa manusia dalam sebuah pekerjaan.

Siswa SMP sebagai masa remaja, yakni menurut Erikson berpendapat bahwa menghadapi *identity versus identity confusion* merupakan tugas utama remaja (Gemilang, 2022). Gnerasi Z merupakan salah satu generasi di era revolusi 4.0 yang masih dalam rangka mempersiapkan diri dalam pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu wujud perubahan yang sangat tampak saat ini adalah *Phubbing*, hal ini *smartphone* dan internet menjadi tempat ketergantungan seseorang. Seseorang yang berada pada sosial tampak hasil pengaruh pada perilakunya seperti ketika berinteraksi sosial dengan lawan bicaranya pada lingkungan sekitar dirinya. Perilaku *phubbing* dengan interaksi sosial memiliki hubungan yang signifikan. Interaksi sosial yang semakin buruk menunjukkan semakin tingginya perilaku *phubbing*. Harapan dari pemberian pendidikan terhadap siswa SMP dalam penggunaan *smartphone* dan internet diupayakan tidak mengganggu interaksi sosial maka dapat lebih bijak dalam menggunakannya (Rosdiana & Hastutiningtyas, 2020). Maka diperlukannya arahan dan bimbingan guru kepada siswa.

Selama masa remaja, internet terutama digunakan untuk tujuan sosialisasi. Elemen non-verbal membatasi komunikasi *online*, sehingga menyebabkan penggunaan secara luas sumber daya emosional. Akan lebih baik jika interaksi virtual tidak mengurangi kualitas kontak orang-ke-orang, terutama berkat adopsi netiket (perlakuan hormat terhadap orang lain secara *online*). *Phubbing*, kecenderungan untuk memeriksa ponsel seseorang selama percakapan tatap muka, telah menjadi hal yang meluas praktek yang menyebabkan kecemasan dan dapat menyebabkan pengucilan sosial. Mendidik tentang ini perilaku dapat dikaitkan dengan konten emosional dan dengan netiket. Hasilnya adalah mengungkapkan: tingkat konten emosional *online* meningkatkan tingkat *phubbing*; ekspresi emosional *online* adalah faktor risiko paling berpengaruh pada kedua jenis kelamin; netiket lebih melindungi anak perempuan. Kami membahas tantangan pendidikan ditimbulkan dengan menjamin penggunaan jaringan sosial yang bertanggung jawab (Cebollero-Salinas et al., 2022). Seperti siswa bisa melakukan penjadwalan dalam penggunaan *hand phone*, peruntukannya dalam penggunaannya dan dampak dari terlalu lama waktu menggunakan *handphone*.

Lahirnya gejala ataupun perilaku-perilaku akibat keberadaan *smartphone*, sebuah titik tolak penggunaan *smartphone* yang tidak semestinya. *Phubbing* kependekan dari *phone Snubbing* merupakan salah satu perilaku dikarenakan menggunakan *smartphone* yang berlebihan dan digunakan untuk menunjukkan sikap mengabaikan lawan bicara. Seseorang yang dipenuhi dalam penggunaan media dan semakin menggantungkan kebutuhannya, artinya terdapat tujuan penting pada peran media dalam hidup orang tersebut dan akan semakin memiliki pengaruh dirinya, seperti perilaku *phubbing* pada individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa akibat penggunaan *smartphone* berlebihan (Yusnita & Hamdani M. Syam, 2017). Dikarenakan pada fase mahasiswa selama pandemic pembelajarannya melalui *smartphone* dan di fase tersebut mereka sudah mulai belajar untuk mencari tambahan uang melalui berbagai pekerjaan yang menggunakan *smartphone*, seperti menjadi *driver* ojek *online*, penjualan *online* melalui berbagai aplikasi seperti *shoppe* dan pemasarannya melalui aplikasi *tiktok*.

Seluruh jenjang pendidikan di tengah kejadian pandemi Covid-19, dampak utama dalam kegiatan belajar mengajar daring adalah *smartphone*. Hal tersebut berdampak dalam kehidupan sehari-hari pada intensitas penggunaan *smartphone*. Munculnya perilaku dari *phone snubbing* perkembangan yang meningkat dan tidak disadari oleh setiap individu pada saat kegiatan dan keadaan. Terkadang kebutuhan pada *smartphone* lebih dipergunakan kegiatan yang tidak memiliki hubungan dengan pembelajaran. Fenomena penggunaan *smartphone* individu yang berlebihan menunjukkan perilaku *phone Snubbing* seperti tak acuh atas kehadiran orang di sekitar. Pada lingkungan sosial, khususnya pada bidang pribadi dan sosial siswa merupakan tanda terpaku individu menggenggam *smartphone* sehingga munculnya dampak positif dan negatif. Tingkat perilaku *phone snubbing* pada siswa Sekolah Menengah Pertama disebabkan penggunaan *smartphone* dengan kategori tinggi yaitu rata-rata 6-10 jam perhari sehingga membuat sikap ketergantungan *smartphone* yang tinggi. Contoh bentuk penghindaran, untuk mengusir rasa bosan, adanya kepentingan yang terdapat dalam aktivitas dengan *smartphone*, dan keperluan yang lainnya yang membutuhkan *fast response* dikarenakan situasi penggunaan *smartphone* saat interaksi pada siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki aneka ragam. Untuk memenuhi alih-alih kepentingan belajar juga untuk mencari hiburan, menjaga komunikasi dengan teman jarak jauh merupakan alasan penggunaan *smartphone*. *Nomophobia*, konflik interpersonal, pengakuan masalah dan isolasi diri merupakan empat faktor yang mengindikasikan perilaku *phone snubbing* siswa Sekolah Menengah Pertama (Dwijayanti et al., 2021).

Melalui pemberian sosialisasi dan pendampingan agar memiliki wawasan kepada siswa tentang perilaku *phubbing* dan juga memberikan tip pencegahannya. Adapun metode yang dilakukan dua metode yaitu: Metode Ceramah dan Metode Tanya Jawab. Pencegahan perilaku *phubbing* pada siswa Sekolah Menengah Pertama dalam kehidupan sehari-hari, harapan dari kegiatan ini melalui sosialisasi ini, siswa semakin memiliki sikap yang bijak dalam penggunaan *smartphone* (Reski P, Yuli Apriati, 2021). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan indikator gangguan komunikasi dan memiliki obsesi pada telepon gambaran perilaku *phubbing* (*phone snubbing*) remaja berada dalam kategori "Rendah" (Early, 2021). Kegiatan pemberian sosialisasi dan pendampingan dapat dijadikan suatu program tetap sekolah untuk dilaksanakan setiap satu tahun sekali melalui program bidang kesiswaan yang dapat diintegrasikan dengan bidang kesiswaan.

Dampak perilaku kecanduan *smartphone*, kecanduan internet, kecanduan media sosial, kecanduan game *online* disebabkan tidak adanya kontrol atau batas waktu dalam penggunaan *smartphone*. Didominasi saat kontak sosial negatif, dengan ditandai dengan kontak sosial yang dihasilkan pelaku. Pelaku mengalami hilangnya etika saat berinteraksi sosial secara langsung dan mengikis sifat simpati dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar sabagi kecenderungan rawan ketika meniru salah satu orang terdekat dan kehilangan kontrol. Dampak dari perilakunya adalah sikap yang dapat merusak kualitas hubungan, saat berinteraksi sosial penurunan mood, tidak memiliki kefokuskan, merasa diacuhkan, dan merasa tidak dihargai (Silmi & Novita, 2022). Keadaan seperti itu sering dilihat pada saat sekumpulan individu sedang berkumpul, contoh disaat kegiatan berkumpul setiap individu masih fokus dengan *smartphonanya*, ada yang bermain *game*, ada yang sedang berkomunikasi dengan orang lain melalui media sosial dan sibuk *selfi*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian salah satu anggotanya adalah Imam Mujtaba (2022) dengan judul pengabdian kepada masyarakat "**Sosialisasi dan Peran Pendampingan terhadap Dampak Prilaku Phubbing (*phone snubbing*): Studi Kasus Siswa SMP Lab School FIP UMJ**" terdapat perilaku para siswa SMP yang memiliki kesadaran bahwa perilaku yang tidak baik terdapat salah satunya pada perilaku *phubbing* walaupun mereka tetap melakukannya. Perilaku individu seperti pengalihan perasaan yang membosankan, penghindaran bahan pembicaraan yang tidak atau kurang disukai, dan meniru teman yang berada di sekitar dan juga melakukan *phubbing* menjadi penyebab para peserta didik melakukannya sehingga bisa mempengaruhi hasil dan prestasi belajar.

2. BAHAN DAN METODE

Bentuk tim dalam mensosialisasikan kepada guru dan pendampingan kepada siswa Sekolah Menengah Pertama Lab *School* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang dampak perilaku *phubbing* sehingga perilaku *phubbing* bisa dipahami dan diketahui sertamengontrol diri. Beberapa metode digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, antara lain:

1. Penggunaan dalam memaparkan materi yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada guru dan siswa mengenai sosialisasi dan pendampingan tentang dampak perilaku *phubbing* sehingga dapat melakukan pencegahan dan tip menghentikan perilaku *phubbing* melalui bentuk metode ceramah.
2. Penggunaan untuk merespon sejauh mana siswa SMP mengetahui tingkat pemahaman sebagai peserta dalam kegiatan pendampingan dan sosialisasi terkait dampak perilaku yang harus dilakukan pencegahan serta tip penghentian perilaku *phubbing* yang telah disampaikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Prosedur kegiatan yang dilakukan adalah :
 - a. Koordinasi dengan pihak terkait dilakukan, yakni pihak sekolah SMP Lab School FIP UMJ
 - b. Menentukan waktu pelaksanaan
 - c. Menyusun Instrumen
 - d. Menyusun Modul Pengabdian kepada Masyarakat
 - e. Sosialisasi modul kepada siswa dan melakukan *pre test* sebelum kegiatan dan pendampingan oleh guru dengan menggunakan modul selama 4 minggu selanjutnya melakukan *post test*
 - f. Melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Lab *School* FIP UMJ

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat memiliki judul "**Sosialisasi dan Peran Pendampingan terhadap Dampak Prilaku *Phubbing* (*phone snubbing*): Studi Kasus Siswa SMP Lab *School* FIP UMJ**" telah dilaksanakan pada tanggal 3 September-10 Oktober 2022, secara tatap muka atau daring. Peserta sosialisasi adalah para peserta didik SMP Lab *School* FIP UMJ. Melalui dua metode, yakni metode ceramah dan tanya jawab

dilaksanakan pada program pengabdian. Proses penyampaian isi inti tentang dampak yang terlihat dari perilaku *phubbing* dan cara pencegahannya dengan nyata, sikap tegas serta dilakukan secara interaktif dengan seluruh peserta kegiatan pada sosialisasi dilakukan pada awal kegiatan kepada para guru dan siswa sambil sesekali melakukan pertanyaan mengenai pemahaman awal peserta mengenai perilaku *Phubbing*.

Kebosanan yang dirasakan seseorang ketika berbincang secara langsung dengan lawan bicara atau dengan orang lain dan mengalihkan perbincangan dengan orang lain melalui *smartphone* merupakan *Phone Phubbing* (Reski P, 2020). Kegiatan sosialisasi dan pendampingan tentang dampak Perilaku *Phubbing* pada peserta didik lebih memahamkan peserta mengenai definisi konseptual dari *Phubbing* itu sendiri (Reski P, Yuli Apriati, 2021). Melalui pemberian materi-materi dalam proses pendampingan kepada siswa, TIM bersama guru memberikan materi-materi terkait istilah *Phubbing* dan permasalahan-permasalahannya.

Berikut hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat dan telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang menguatkan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui proses kegiatan saat berlangsung maupun sebelum, proses dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini dikarenakan kegelisahan penulis melihat perilaku anak-anak dan dikarenakan rendahnya perhatian orang tua dalam mengontrol kegiatan siswa dalam penggunaan *smartphone* yang diberikannya.

Hal selanjutnya TIM pengabdian masyarakat menyampaikan mengenai fenomena *Phubbing*, hal tersebut dimaksudkan agar peserta sosialisasi yakni guru SMP dan peserta pendampingan yakni siswa SMP dapat diketahui tingkat perilaku dalam diri siswa dampak dari penggunaan *smartphone* dalam kehidupan siswa. Berdasarkan awal dari hasil penelitian yang menjadikan dasar pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk selanjutnya. Dan ini dilakukan melalui wawancara dan observasi di SMP Lab *School* FIP UMJ oleh salah satu anggota tim pengabdian yaitu Imam Mujtaba (2022) ditemukan bahwa sebagian para siswa tetap melakukannya walau tanpa mereka juga menyadari bahwa perilaku *phubbing* tergolong perilaku yang tidak baik. Adapun pengalihan perasaan bosan, penghindaran topik sebuah pembicaraan yang tidak disenangi, dan meniru teman disekitar yang melakukan *phubbing*

merupakan penyebab para siswa SMP melakukannya. Mereka lupa bahwa sesungguhnya setiap individu juga termasuk makhluk social, dimana kita dapat berinteraksi dengan sesama individu lainnya yang berada disekitar melalui cerita dan berdiskusi maka dapat meningkatkan kepekaan sosial kita.

Peserta sosialisasi setelah penyampaian materi dengan pemberian modul oleh TIM pengabdian melakukan tanya jawab. Modul tersebut bisa dijadikan bahan bacaan siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tampak sikap antusias peserta dalam menyampaikan pendapat dan pandangan dalam Tanya jawab. Termasuk ketika penuturan mereka yang memiliki tanggapan bahwa perilaku seperti ini sangat dirasakan dengan diri mereka dan siswa mereka sehingga memang sangat membutuhkan upaya sosialisasi dan pendampingan dalam pencegahan Perilaku *Phubbing* pada diri siswa. Tahap akhir di tutup dengan foto bersama dengan para peserta pengabdian sekaligus menyudahi sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian.

Berikut hasil pengabdian kepada masyarakat di SMP Lab School FIP UMJ.

Setelah sosialisasi kepada guru SMP, TIM pengabdian melakukan kegiatan pendampingan kepada siswa melalui pemberian materi tentang dampak perilaku *Phubbing* dan tips pencegannya. Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan dampak perilaku *phubbing* yang diikuti oleh para siswa SMP di Lab School FIP UMJ nelalui kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikemukakan bahwa ketercapaian terhadap sasaran kegiatan berjalan dengan baik. Para siswa antusias dalam kegiatan pendampingan seperti sikap menyimak, bertanya, dan mendiskusikan apa yang menjadi pengalaman mereka dan berhubungan dengan perilaku *phubbing* ini baik dari segi dirinya sebagai pelaku *phubbing*. Materi pendampingan terhadap siswa sebagai remaja dalam penyajian dan pemilihan sangat sesuai dengan kebutuhan para peserta dalam hal ini. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada para peserta pendampingan oleh Tim Pengabdian. Tahap akhir kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian di tutup dengan foto bersama dengan para peserta pengabdian sekaligus menyudahi pendampingan. Berikut photo-photo kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1 dan 2: Kegiatan Sosialisasi Dampak *Phubbing* Kepada guru SMP Lab School FIP UMJ



Gambar 3: Kegiatan Pendampingan Siswa Kelas VII.1 SMP Lab School FIP UMJ



Gambar 4: Kegiatan Pendampingan Siswa Kelas VII.2 SMP Lab School FIP UMJ



Gambar 7: Kegiatan Pendampingan Siswa kelas IX SMP Lab School FIP UMJ



Gambar 5: Kegiatan Pendampingan Siswa Kelas VIII SMP Lab School FIP UMJ



Gambar 6: Kegiatan Pendampingan Siswa kelas IX SMP Lab School FIP UMJ

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat dilihat ketika individu lebih memperhatikan *smartphonenya* saat berkomunikasi antar individu, atau kurang adanya kontak mata dengan lawan bicaranya saat berinteraksi dan mengabaikan lawan bicara atau seseorang di sekitarnya dan terdapat perasaan tidak atau kurang dihargai teman bicaranya. Hal ini diperkuat hasil penelitian (Izzati, 2019). Namun sisi lain perilaku *phubbing* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam penggunaan media sosial (Putra et al., 2022) seperti penggunaan *smart phone* untuk bisnis dan pemasaran barang dagangan.

Fenomena saat ini, *phubbing* terjadi di berbagai kalangan kelompok sosial, termasuk siswa SMP. Hal ini memiliki dampaknya pada hubungan sosial maupun kesehatan fisik seseorang. Fenomena ini terlihat dari seseorang yang tidak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya malah lebih banyak berinteraksi dengan *handphone*. Waktu penggunaan internet berdurasi 5 jam sampai hampir 24 jam per hari. Di kalangan siswa SMP, perilaku *Phubbing* sering terjadi dikarenakan pada fase tersebut tingkat keinginan tahu sangat tinggi tentang hal yang baru seperti informasi terbaru dan kejadian secara langsung, music, film dan termasuk menunjukkan kemampuannya. Termasuk teman sebaya yang memiliki pengaruh dalam sosial dan tuntutan guru dalam pelajaran membuat siswa terdorong dalam menggunakan *smartphone* setiap saat. Terkadang sebagian siswa bahkan mengalami kelelahan sehingga mata pedih, kepala pusing, merasa mual dan merasakan sedih, depresi, dan hilang percaya diri karena akibat penggunaan *smartphone* yang kurang sesuai dengan kebutuhan. Maka diperlukan adanya upaya edukasi kepada siswa mengenai dampak penggunaan internet yang berlebihan dan tidak melakukan berdasarkan sikap yang bijak sehingga perilaku *phubbing* dapat dicegah. Selain itu juga, interaksi secara langsung pada kegiatan akademis maupun kegiatan lainnya dibandingkan melalui internet perlu dipelihara (Amelia et al., 2019).

Guru bersama para pemangku kebijakan sekolah lebih memperhatikan perilaku siswa dampak dari *Phubbing* melalui bekerja sama dengan orang tua

Dengan efek pandemi, pembelajaran *online* menjadi penting. Selain itu, karena pembatasan, perilaku individu dengan alat digital sudah mulai berubah. Demikian penelitian kali ini memeriksa kesiapan belajar *online*, *phubbing*, dan perilaku sofalisasi pada guru pra-jabatan dan korelasi antara variabel-variabel ini dalam lingkungan instruksi yang sepenuhnya *online*. Sebuah desain korelasional diadopsi dalam penelitian ini. Temuan studi menunjukkan bahwa kesiapan calon guru untuk pembelajaran daring kesiapannya tinggi. Namun, temuan untuk tangga nada *phubbing*, being phubbed, dan sofalizing berbanding terbalik rendah. Tidak ada perbedaan antara variabel berdasarkan jenis kelamin. Di sana adalah perbedaan hanya dalam skor phubbed berdasarkan departemen. Dalam penelitian tersebut, signifikan Korelasi ditemukan antara *phubbing*, being phubbed dan sofalizing. Namun, tidak ada korelasi ditentukan antara variabel-variabel ini dan kesiapan belajar *online*. Disarankan bahwa temuan studi dapat berkontribusi untuk penelitian masa depan tentang kesiapan belajar *online*, *phubbing*, dan variabel sofalisasi (Ilic, 2021).

Berdasarkan studi literatur terungkap bahwa korporasi legal pendidikan konsultan (PHKP) sangat penting bagi perusahaan yang mempraktikkan CSR. Wadag ECLC dapat memberikan kepada pelaku usaha sejalan dengan yang berlaku peraturan perundang-undangan di Indonesia melalui dasar berpikir dan bertindak. Keterampilan dalam berkomunikasi dan membuat keputusan yang tepat adalah bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalin hubungan timbal balik dari ikatan sosial dengan masyarakat. Terutama untuk menghindari konflik sosial terkait tanah ulayat, izin ulayat, dan lain-lain masalah sosial ekonomi. Temuan ini menemukan bahwa regulasi yang ada saat ini masih menimbulkan dilemma definisi dan praktik CSR. Implikasi yang diharapkan adalah bahwa melalui peran ECLC, the perusahaan dapat mencapai keseimbangan atau integrasi masalah ekonomi, lingkungan dan sosial. Dan sekaligus dapat memenuhi harapan stakeholders. Perusahaan harus dipandu oleh triple botton lines (keuntungan, orang, dan rencana serta mempertimbangkan manfaat ECLC dalam praktik CSR. Pemerintah perlu mendukung sosialisasi pendidikan konsultan hukum perusahaan dan menelaah lebih dalam peraturan tentang Perseroan Terbatas dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal dan masyarakat luas (Fahmi, 2021). Dalam permasalahan ini, diperlukan sebuah komunikasi antar instansi negeri dan swasta bersama para pemangku kebijakan lembaga pendidikan dalam pembahasan penggunaan alat digital sesuai kebutuhan sehingga tidak berdampak kepada permasalahan ekonomi dan sosial.

Ketika seseorang diabaikan untuk orang lain dalam konteks sosial untuk fokus diberikan pada penggunaan ponsel, itu disebut *phubbing*. Fenomena ini semakin sering terjadi di masyarakat dan siswa tidak terlepas dari itu. Maka dari itu, tujuan dalam hasil penelitian ini untuk diketahui apakah ada perbedaan pada perilaku *phubbing* pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dari Mid-Zone Unit Akademik Multidisiplin. Hasil utama yang dilaporkan dalam karya ini mengungkapkan bahwa perbedaan perilaku *Phubbing* antara pria dan wanita adalah signifikan. Penegasan ini diberikan dari data yang diperoleh dari Faktor Bayesian, yang mengukur probabilitas bahwa fenomena terjadi. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa hasilnya menunjukkan perbedaan yang sedang Perilaku *phubbing* pada siswa laki-laki dan siswa perempuan. Nilai yang didapatkan dari analisis bayesian menegaskan bahwa ada kemungkinan 4,959 untuk memperoleh rata-rata yang memiliki nilai lebih tinggi pada pria dibandingkan wanita (Escalera-Chávez et al., 2020). Dikarenakan pria lebih rentan dengan permasalahan dalam segi sosial.

Keterampilan dan sikap kita berpengaruh pada kita perilaku. *Phubbing*, yang digambarkan sebagai mengabaikan lawan bicara selama komunikasi dengan berfokus pada ponsel, juga sangat efektif dalam perilaku kita. Menurut temuan yang diperoleh dari penelitian, ada hubungan negatif yang signifikan antara *phubbing* dan kecerdasan emosional, hubungan positif yang signifikan antara *phubbing* dan agresi, dan negatif yang signifikan hubungan antara agresi dan kecerdasan emosional. Menurut analisis awal, seks tidak menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam skor *phubbing*, sementara status perkawinan dan tingkat pendidikan menyebabkan perbedaan yang signifikan. Menurut hasil analisis regresi hierarkis, kecerdasan emosional dan agresi ditemukan prediktor perilaku *phubbing*. Hasil penelitian adalah dibahas di bawah literatur, dan beberapa rekomendasi yang dibuat (Parmaksız & Kılıçarslan, 2021). Bagi pengguna *smartphone* yang berlebih pada segi emosi tampak memiliki permasalahan dikarenakan kurang tepatnya menuangkan emosi yang sedang dirasakan.

Hasilnya menunjukkan bahwa efek fenomena *Phubbing* pada perilaku organisasi administrator yang bekerja di pendidikan kejuruan sekolah dilihat dari variabel penghargaan dan kepedulian terhadap pekerja tergolong sedang. Hasil dari penelitian berdasarkan statistic terdapat perbedaan yang memiliki nilai signifikan, menurut variabel gender mendukung kategori laki-laki. Dan secara statistik perbedaan menurut variabel kualifikasi pendidikan tidak ada yang signifikan begitu pula perbedaan menurut variabel tahun pengalaman. Mengingat hasil ini, penelitian merekomendasikan bahwa administrasi sekolah pendidikan kejuruan sangat mementingkan perilaku organisasi dan pekerjaan dalam mengobatinya dan meringankan kendala yang dihadapinya dan berusaha mengatasi fenomena *Phubbing*, sehingga bekerja untuk

merangsang melakukan studi dan penelitian dari waktu ke waktu untuk mengetahui efek dari fenomena ini pada perilaku organisasi dalam berbagai keadaan dan variabel organisasi dalam administrasi pendidikan lingkungan (Al-Baher et al., 2022). Dalam sebuah organisasi yang sehat, para pelaku organisasi melakukan hal-hal yang terkait dengan interaksi antar individu dalam organisasi tersebut melalui komunikasi dan tatap muka dalam menyelesaikan sebuah persoalan yang dihadapi oleh organisasi tersebut.

Menjadi salah satu contoh dalam kehidupan kita sehari-hari yang sangat diperlukan sebagai alat, ponsel memiliki mempercepat laju kehidupan kita dengan memfasilitasi urusan bisnis kita. Sebagai tambahannya aspek baik dari alat ini bahkan membentuk kembali kebiasaan kita, mereka juga memiliki berbagai kerusakan psikologis dan fisiologis. Salah satu perilaku yang dilakukan oleh sel ponsel yang dianggap berbahaya adalah *phubbing*. *Phubbing* didefinisikan sebagai memberikan persepsi individu terhadap ponselnya, bukan terhadap orang-orang tersebut selama ini komunikasi dengan individu lain. Mengingat meningkatnya penggunaan tersebut alat teknologi di kelas, dalam lingkup *phubbing*, status guru, salah satu pemangku kepentingan penting dari lingkungan pendidikan, juga penting. Dari sudut pandang tersebut, dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengkaji tentang status menjadi *phubber* dari guru pra-jabatan dan dalam-jabatan dan keterpaparan mereka untuk *phubbing* dalam hal variabel umur dan salah satu jenis kelamin. Pra-layanan guru lebih tinggi dalam hal menjadi *phubber* dan *phubbee* daripada guru magang. Selain itu, dipahami bahwa konsep-konsep ini memang demikian tidak berbeda dalam hal jenis kelamin dan usia. Di sisi lain, diketahui bahwa perilaku menjadi *phubber* cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Apalagi itu diamati bahwa peserta dan calon guru yang *phubber* juga terkena perilaku ini (İlic, 2021).

Selama masa remaja, Internet terutama digunakan untuk tujuan sosialisasi. Elemen non-verbal membatasi komunikasi *online*, sehingga menyebabkan penggunaan secara luas sumber daya emosional. Akan lebih baik jika interaksi virtual tidak mengurangi kualitas kontak orang-ke-orang, terutama berkat adopsi netiket (perlakuan hormat terhadap orang lain secara *online*). *Phubbing*, kecenderungan untuk memeriksa ponsel seseorang selama percakapan tatap muka, telah menjadi hal yang meluas praktek yang menyebabkan kecemasan dan dapat menyebabkan pengucilan sosial. Mendidik tentang ini perilaku dapat dikaitkan dengan konten emosional dan dengan netiket. Studi ini Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana penggunaan netiket dan *online* konten emosional dikaitkan dengan dan dapat memprediksi *phubbing*, mengambil jenis kelamin memperhitungkan perbedaan. 935 remaja (usia 12-17, 55,1% perempuan) dari 13 sekolah di wilayah Aragon (Spanyol) menanggapi kuesioner kami. Hasilnya adalah mengungkapkan: tingkat konten emosional *online*

meningkatkan tingkat *phubbing*; ekspresi emosional *online* adalah faktor risiko paling berpengaruh pada kedua jenis kelamin; netiket lebih melindungi anak perempuan. Kami membahas tantangan pendidikan ditimbulkan dengan menjamin penggunaan jaringan sosial yang bertanggung jawab (Cebollero-Salinas et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat dengan judul "sosialisasi dan peran pendampingan terhadap dampak perilaku *phubbing* (*phone snubbing*): studi kasus siswa SMP Lab School FIP UMJ" ini berjalan sesuai harapan dari pihak tim pengabdian dan pihak sekolah, karena memiliki penilaian kegiatan ini berjalan sesuai harapan dari TIM pengabdian masyarakat dan pihak sekolah dan menarik bagi guru serta siswa. Pemberian materi yang diberikan tim pengabdian dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan ini siswa SMP Lab School FIP UMJ memberikan perhatian dan respon positif, hal ini dikarenakan berkenaan dengan kehidupan sehari-hari mereka melalui materi yang disampaikan berupa perilaku *phubbing* yang berasal dari dampak perilaku penggunaan *smartphone* dan dampak pada hasil belajar serta tip menghentikannya dan terdapat kesadaran pada diri mereka, bahwa hal tersebut tidak baik dan juga hubungan pemateri pengabdian dan peserta pengabdian serta tempat pelaksanaan pengabdian tidak membosankan peserta pengabdian sehingga terjalin diskusi interaktif. Dan melalui kerja sama yang baik dengan guru di Lab School kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar untuk para siswa, orang tua, sekolah dan TIM pengabdian.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami haturkan terima kasih kepada Kepala SMP Lab School FIP UMJ beserta seluruh guru dan staf serta LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami melalui pendanaan dan fasilitas atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini. Harapan besar TIM pengabdian ini dapat bermanfaat untuk semua individu yang berada di Lab School dan diluar Lab School.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Baher, I. A., Mohammad, I. A., Shaile, M. M., & Alahali, G. I. (2022). The Effect of the Phenomenon of *Phubbing* on the Organizational Behavior of Administrators Working in Vocational Education Schools in The Light of the Variables of Appreciation and Provision of Attention to Employees. *Education Quarterly Reviews*, 5(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1993.05.02.486>

Amelia, T., Despitari, M., Sari, K., Putri, D. S. K.,

- Oktamianti, P., & Agustina, A. (2019). *Phubbing*, Penyebab Dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(2), 122–134. <https://doi.org/10.22435/jek.18.2.1060.122-134>
- Cebollero-Salinas, A., Cano-Escoriaza, J., & Orejudo, S. (2022). Impact of *Online* Emotions and Netiquette on *Phubbing* from a Gender Perspective: Educational Challenges. *Journal of New Approaches in Educational Research*, 11(1), 64–78. <https://doi.org/10.7821/NAER.2022.1.848>
- Dwijayanti, M., Fauzan, L., & Flurentin, E. (2021). Fenomena Phone Snubbing pada Siswa Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p170-177>
- Early, A. (2021). Pengaruh Perilaku *Phubbing* (Phone Snubbing) Terhadap Interaksi Sosial Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar. *Social Lanscape Jurnal*, 2(3), 11–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.56680/slj.v2i3.23765>
- Escalera-Chávez, M. E., García-Santillán, A., & Molchanova, V. S. (2020). *Phubbing* behavior: Is there a gender difference in college students? *European Journal of Contemporary Education*, 9(3), 546–551. <https://doi.org/10.13187/ejced.2020.3.546>
- Fahmi, S. (2021). Sahal Fahmi.pdf. *Journal Of Social Studies Education Research Sosial Bilgiler Eğitim Araştırmaları Dergisi*, 12(2), 152–170.
- Fitri, A. N. L. (2019). *Gambaran perilaku phubbing pada remaja pengguna ponsel di SMAN 4 tuban* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53523>
- Gemilang, M. A. (2022). Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Reframing untuk Meningkatkan Identitas Diri Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11, 11(1), 1–17. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/26811/14023>
- Handayani, A. P., & Husnita, H. (2021). Pengaruh Perilaku *Phubbing* terhadap Berkurangnya Intensitas Komunikasi Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikatif*, 10(2), 167–184. <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3370>
- Ilic, U. (2021). *Online Learning Readiness, Phubbing and Sofalizing Levels of Pre-Service Teachers amidst Pandemic*. *Shanlax International Journal of Education*, 9(4), 1–12. <https://doi.org/10.34293/education.v9i4.4027>
- Izzati, F. H. (2019). Pengaruh Perilaku Phubbing Terhadap Interaksi Sosial Pada Ssiswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 di Pekan Baru [Universitas Islam Riau]. In *Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau* (Vol. 5, Issue 3). <https://repository.uir.ac.id/5692/>
- P, R. (2020). Daya Tarik Interaksi Dunia Maya (Studi perilaku *Phubbing* Generasi Milenial). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 96–105. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i1.3130>
- Parmaksız, İ., & Kılıçarslan, S. (2021). Aggression and Emotional Intelligence As Predictors of *Phubbing*. *Psycho-Educational Research Reviews*, 3(3), 0–2. https://doi.org/10.52963/perr_biruni_v10.n3.12
- Putra, W. M. mandala, Indrawadi, J., Fatmariza, F., & Irwan, I. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Phubbing* pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 5(1), 52–57. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i1.598>
- Reski P, Yuli Apriati, S. R. (2021). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERILAKU PHUBBING PADA GENERASI MILLENNIAL.pdf. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/akm.v2i1.295>
- Rosdiana, Y., & Hastutiningtyas, W. R. (2020). Hubungan Perilaku *Phubbing* Dengan Interaksi Sosial Pada Generasi Z Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1), 42–47. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.194>
- Saputra, R. A. (2021). *Pengaruh Perilaku Phubbing (Phone-Snubbing) Terhadap Interaksi Sosial Generasi Z*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Silmi, A., & Novita, E. (2022). Dampak Psikologis Perilaku *Phubbing* Dalam Berinteraksi Sosial Pada Mahasiswa. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1096>



Yusnita, Y., & Hamdani M. Syam. (2017). Pengaruh Perilaku *Phubbing* Akibat penggunaan Smartphone Berlebihan Terhadap Interaksi Sosial Manusia. *Urnal Ilmiah Mahasiswa FISIP*

Unsyiah, 2(3), 1–13.
www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP